

**PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013  
DI SD NEGERI JENGGRİK 4 KEDAWUNG SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:**

**AHMAD BUKHORI**

**A510140096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD  
NEGERI JENGGRİK 4 KEDAWUNG SRAGEN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**AHMAD BUKHORI**

**A510140096**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



**(Dr. Minsih, S.Ag. M.Pd)**

**NIDN. 0625087902**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013  
DI SD NEGERI JENGGRİK 4 KEDAWUNG SRAGEN**

**OLEH  
AHMAD BUKHORI  
A510140096**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 7 Agustus 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Dr. Minsih, S.Ag , M.Pd**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Mulyadi, SK. MH., M.Pd**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Yulia Maftuhah Hidayati, S.Pd., M.Pd**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )



**Dekan,**

**Prof. Dr. H. Harun Joko Prayitno, M. Hum**  
**NIP. 196504281993031001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggungjaabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Agustus 2019

Penulis



**AHMAD BUKHORI**

**A510140096**

## **PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI JENGGRIK 4 KEDAWUNG SRAGEN**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4 Kedawung Sragen. 2) Mendeskripsikan peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4 Kedawung Sragen. 3) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4 Kedawung Sragen. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain Fenomenologi. Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik observasi dan diperkuat dengan menggunakan teknik wawancara. Kemudian data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif kualitatif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang di peroleh penulis dengan cara mewawancarai dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peneliti ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4 diterapkan melalui pendekatan saintifik. Setiap guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan RPP, media, alat peraga, dan perangkat penunjang lainnya. Kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4 yakni kemandirian belajar siswa masih kurang, banyaknya unsur penilaian yang di lakukan guru, dan membutuhkan waktu yang lama dalam perekapan nilai di raport. untuk menerapkan kemandirian dalam belajar, guru mengeluh dengan banyaknya unsur penilaian pada siswa yang ada dalam kurikulum 2013, beberapa siswa ada yang belum mampu menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lain, penyelesaian materi setiap tema terbatas waktu (setiap tema untuk 1 bulan), dan perekapan penilaian pada raport yang membutuhkan waktu yang ekstra lama.

**Kata kunci:** peran guru, implikasi kurikulum 2013

### **Abstract**

The purpose of this study: 1) Describe the implementation of the 2013 curriculum at SD Negeri Jenggrik 4 Kedawung Sragen. 2) Describe the role of the teacher in the implementation of the 2013 curriculum at SD Negeri Jenggrik 4 Kedawung Sragen. 3) Describe the obstacles faced by teachers in implementing the 2013 curriculum in Jenggrik 4 Elementary School, Kedawung Sragen. This type of research uses a qualitative descriptive approach. The design in this study uses the design of Phenomenology. This study uses two data, primary data and secondary data. Primary data obtained through observation techniques and strengthened using interview techniques. Then the secondary data obtained through documentation techniques. Analysis of the data in this study uses descriptive qualitative research analysis that only collects, writes, and concludes responses from sources obtained by the author by interviewing and collecting documents

relating to this researcher. Based on the research that has been done, the research results are obtained that the implementation of the 2013 curriculum at SD Negeri Jenggrik 4 is applied through a scientific approach. Each teacher before carrying out learning activities must first prepare lesson plans, media, teaching aids, and other supporting tools. The obstacles in the implementation of the 2013 curriculum at SD Negeri Jenggrik 4 namely lack of student learning independence, the many elements of assessment done by teachers, and requires a long time in the recording of grades on report cards. To implement independence in learning, teachers complain that there are many assessment elements in students in the 2013 curriculum, some students have not been able to connect subjects with one another, completion of material for each theme is time-limited (each theme for 1 month), and recording evaluation of report cards that require extra time.

**Keywords:** teacher's role, 2013 curriculum implementation

## **1. PENDAHULUAN**

Hakikat pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia sesuai kodratnya, yakni bermanfaat bagi dirinya, sesama, alam lingkungan beserta segenap isi dan peradabannya. Dalam hakikat tersebut, pada praktiknya lembaga pendidikan menemui sejumlah tantangan yang wajib diperhatikan. Tantangan berat salah satunya ialah laju zaman yang terus berubah.

Respon dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman ialah dengan melakukan pergantian kurikulum. Ini yang menjadi salah satu faktor mengapa secara berkala, kurikulum pendidikan diperbarui. Kurikulum pendidikan diperbarui untuk dikembangkan dengan menonjolkan aspek yang dipandang lebih baik dan meminimalisasi kekurangan atau kelemahan dari kurikulum sebelumnya. Menurut Mulyasa (2014: 53) Guru pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Peran guru dalam proses belajar mengajar (PBM) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan materi pebelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Selain itu Wahjosumidjo dalam (Heriyansyah, 2018: 119) mengemukakan bahwa guru sebagai pemimpin adalah seorang tenaga fungsional

yang diberi tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik yang diselenggarakannya atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dalam kapasitasnya sebagai pengelola kelas, seorang guru dituntut untuk bisa menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga proses belajar mengajar atau penyampaian pengetahuan dari guru ke murid atau proses pertukaran ilmu dan pengetahuan diantara siswa yang satu dengan lainnya bisa berjalan dengan baik.

Hamalik (2017: 53) juga mengemukakan bahwa peran guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, manajer, maupun ilmuwan yang dituntut mencurahkan segala kemampuannya sehingga pelaksanaan kurikulum tersebut dapat berhasil. Menurut Ali, Mohammad (2017) Keberhasilan implementasi kurikulum terdiri dari tiga faktor, yaitu orang, program, dan proses. Menurut Rumahlatu (2016) agar kurikulum 2013 berhasil, harus dimulai dari kesiapan dan implementasi yang optimal.

Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan menuntut pengembangan kurikulum yang dapat meminimalkan angka putus sekolah dan mengulang kelas. Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada mutu pendidikan ditandai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang berkelanjutan dan memberdayakan peserta didik. Jadi, kurikulum terbaru merupakan hasil upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Menurut Glatthorn (Supriyanto, 2012: 48) mengemukakan bahwa kurikulum adalah perencanaan yang disiapkan sebagai pedoman belajar dalam sekolah yang pada umumnya dimunculkan dalam kemampuan dan diterapkan dalam kelas. Saat ini dunia pendidikan Indonesia memiliki kurikulum terbaru, yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan bertujuan meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut

Upayanto (2017) Pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar dan indikator dari kurikulum atau Standar Isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas menjadi satu tema.

Sebagai implikasi dari pentingnya inovasi pendidikan menuntut kesadaran tentang peranan guru. Menurut Imam al-Gazali dalam (Naim, 2009: 17) mengemukakan pendapatnya bahwa peran guru adalah mendidik, bagi seorang guru bukan hanya pada memberikan aspek pengetahuan kepada siswanya saja, tetapi juga bagaimana mengantarkan mereka kepada kondisi kejiwaan yang semakin bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum 2013, mendeskripsikan peran guru dalam implementasi kurikulum, dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4 Kedawung Sragen.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (2013: 82) mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang naturalistik artinya bahwa penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2005: 14).

Gunawan (2013: 80) juga mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, olahraga, seni budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Selama proses pembelajaran



peneliti sebagai pelaksana pengamat untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4.

Desain dalam penelitian ini menggunakan Desain Fenomenologi. Menurut Moleong (2017: 14) fenomenologi merupakan pengalaman dan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan alasan bahwa fokus pada penelitian ini adalah peran guru dalam implementasi kurikulum. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember 2018 sampai bulan Maret 2019. Penyusunan dan pengajuan proposal dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2018 pada minggu ke satu sampai ke empat, kemudian pada bulan Januari minggu ke 1 dan 2 dilakukan persiapan, untuk selanjutnya melakukan penelitian pada bulan Januari minggu ke 3 dan ke empat sampai bulan Februari 2019 minggu ke satu sampai ke tiga. Analisis penelitian dilakukan pada bulan Januari minggu ke tiga dan ke empat sampai bulan Maret minggu pertama. Sedangkan analisis data dilakukan pada bulan Maret minggu ke dua, tiga, dan empat.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan data triangulasi. Sanjaya (2009: 50) berpendapat “Triangulasi adalah desain penelitian yang menggunakan analisis kualitatif secara bersama-sama untuk membahas topik yang sama”. Triangulasi sumber menurut Patton dan Moleong (2015: 330) mengungkapkan bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif kualitatif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang diperoleh penulis dengan cara memberikan angket dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peneliti ini. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil keputusan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4**

Menurut Fadlillah (2014: 179) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hard skills* dan *soft skills*. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berkenaan dengan hal ini, pelaksanaan kurikulum 2013 harus berpusat pada peserta didik dan mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Menurut Rino (2017: 61) implementasi kurikulum 2013 adalah melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulum untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan yang kuat. Rusman (2015) guru diposisikan sebagai titik tolak strategis dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum di sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kesiapan guru menjadi faktor terpenting dalam pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan perubahan pola pikir yang mengharuskan guru untuk berpikir kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Disamping itu, kepemimpinan dari Kepala Sekolah tak kalah pentingnya dalam memotivasi guru dan memberikan ilmu mengenai langkah-langkah dalam mempersiapkan administrasi dan perangkat yang dipakai pada penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4 sudah berjalan sejak tahun 2016. Pelaksanaan kurikulum tersebut diterapkan seluruh kelas, baik kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, sekolah berusaha melaksanakan kurikulum secara maksimal. Pelaksanaan kurikulum 2013 diterapkan di SD Negeri Jenggrik 4 melalui pendekatan saintifik. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2019 di kelas 4 dan kelas 6 SD.

Menurut Sanjaya (2009: 86) “Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan

mencatatnya dengan alat observasi tergantung hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Hasil observasi di dalam kelas 4 pada saat proses pembelajaran berlangsung mula-mula guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas dengan cara membuat siswa untuk diam setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa dan kemudian menanyakan PR kepada siswa, lalu guru membahas PR dengan cara didiskusikan bersama-sama.

Menurut Septiani (2015) Pembelajaran yang dilaksanakan dalam implementasi kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis tematik integratif dengan pendekatan saintifik, di mana proses pembelajaran menekankan pada aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sehingga dalam suatu pembelajaran, akan dicapai kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Menurut Ningrum (2015) pembelajaran kurikulum 2013 lebih ditekankan pada proses dan pembelajaran tidak terpusat pada guru melainkan peserta didik juga harus aktif dalam kelas. Pada saat pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik dengan cara mengajak siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, selain itu guru juga menggunakan metode diskusi saat pembelajaran. Di dalam kelas 6 proses pembelajaran kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan di kelas 4, karena guru sudah mengajak siswa untuk selalu aktif di dalam kelas dan tidak mendominasi proses pembelajaran dan berusaha menggunakan pendekatan saintifik.

Kesimpulan dari hasil wawancara bahwa penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4, menerapkan pada muatan pembelajaran menerapkan kurikulum 2013 pada muatan pelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum Satuan pendidikan. Bukan hanya dari hasil observasi dan wawancara saja tetapi juga diperkuat melalui dokumentasi seperti RPP dan silabus.

### **3.2 Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4**

Menurut Roehri (2007) implementasi reformasi apa pun bergantung pada guru kelas sebagai implementasi kurikulum. Guru berperan penting dalam pembelajaran, karena inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam

pelaksanaan kurikulum 2013 kesiapan guru menjadi faktor terpenting dalam pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan perubahan pola pikir yang mengharuskan guru untuk berpikir kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang berpusatpada anak. Kesiapan guru dapat dilihat dari cara guru merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, ialah dengan membuat RPP terlebih dahulu dan menyiapkan alat peraga atau media yang akan digunakan saat prosese pembelajaran. Hidayat (2013: 157) mengemukakan guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (silabus), sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam perencanaan pembelajaran tentunya ada tahap penyusunan perangkat penilaian. Penyusunan perangkat penilaian digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang akan dilakukan.

Peran guru juga diperlukan dalam menentukan lingkungan yang nyaman dan yang tidak membuat siswa bosan untuk proses pembelajaran. Kesenangan siswa untuk bersekolah dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, pengaturan lingkungan, alat pembelajaran, dan sumber belajar yang disiapkan dengan menarik. Menurut Galih (2018) Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar.

Dengan lingkungan yang nyaman, akan dapat dinikmati dan dirasakan oleh siswa sehingga membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tempat belajar tidak hanya monoton di kelas saja. Guru di SD Negeri Jenggrik 4 memvariasikan lingkungan belajar yang berada di sekolah untuk kegiatan belajar mengajar. Guru terkadang melakukan kegiatan belajar-mengajar di halaman sekolah, di depan kelas, atau di perpustakaan.

### **3.3 Kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4**

Kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Jenggrik 4 yakni siswa masih kurang untuk menerapkan kemandirian dalam belajar, guru mengeluh dengan banyaknya unsur penilaian pada siswa yang ada dalam kurikulum 2013,

beberapa siswa ada yang belum mampu menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lain, penyelesaian materi setiap tema terbatas waktu (setiap tema untuk 1 bulan), dan perekapan penilaian pada raport yang membutuhkan waktu yang ekstra lama.

Kemandirian belajar yang diharapkan guru SD Negeri Jenggrik 4 ialah kondisi aktifitas belajar yang tidak tergantung pada guru, memiliki kemauan, dan tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Hal tersebutlah yang sehari-hari menjadi problem yang dialami oleh guru saat melakukan kegiatan belajar-mengajar. Disamping itu, guru juga harus melakukan penilaian dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Guru mengamati sikap siswa, hubungan sosial antar teman, dan pengetahuan yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran.

Hal tersebut membuat konsentrasi guru untuk mengajar terpecah. Penilaian di kurikulum 2013 ini banyak unsurnya, nilai pengetahuan saja harus setiap KD, lalu nilai keterampilan juga harus setiap KD. Guru membutuhkan tenaga dan pikiran yang ekstra dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini. Selain itu, pembelajaran setiap tema terbatas waktu (setiap tema untuk 1 bulan). Padahal materi setiap tema itu banyak, terkadang setiap tema itu selesai lebih dari 1 bulan. Guru di SD Negeri Jenggrik 4 kejar-kejaran dengan waktu dalam pembahasan materi pada setiap temanya. Kalau dikebut materinya kadang masih ada siswa yang belum paham, akan tetapi apabila tidak dikebut materi pada setiap temanya akan mengalami ketertinggalan, sedangkan jadwal Penilaian Tengah Semester atau Penilaian Akhir Semester sudah ada di kalender pendidikan.

Kesulitan terbesar bagi guru adalah dalam proses penilaian siswa, mulai dari setiap sub tema harus dievaluasi, penilaian afektifnya, penilaian akhir dalam raport yang berbentuk deskripsi, sampai kebingungan wali murid membaca hasil rapor yang diterima anak-anak. Di samping itu, buku pegangan guru dan siswa dirasa kurang lengkap dan hanya memaparkan inti-intinya saja, guru kadang harus mencari materi dari buku lain, demikian juga siswa. Bahkan guru masih bertanya-tanya, mengapa penilaiannya selama proses pembelajaran adalah tematik, menjadi satu, namun dalam raport harus dipisah lagi menjadi per mata pelajaran.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan:

Pelaksanaan kurikulum 2013 diterapkan di seluruh kelas, baik kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, sekolah berusaha melaksanakan kurikulum secara maksimal. Pada saat pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik dengan cara mengajak siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dituntut untuk secara mandiri menyelesaikan tugas dari guru, kemudian maju ke depan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Dengan kegiatan tersebut melatih siswa dalam hal keberanian di depan khalayak umum untuk menyampaikan ide-idenya, dan melatih tanggung jawab.

Dalam proses pembelajaran, guru mengajar sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 yakni guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Sedangkan murid sendirilah yang berusaha untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, manajer, maupun ilmuwan yang dituntut mencurahkan segala kemampuannya sehingga pelaksanaan kurikulum tersebut dapat berhasil. Peran guru juga diperlukan dalam menentukan lingkungan yang nyaman dan yang tidak membuat siswa bosan untuk proses pembelajaran.

Guru masih memberikan gambaran-gambaran pada siswa tentang langkah-langkah dalam melakukan percobaan, dan siswa baru memulai melaksanakan tugas yang diperintah oleh guru. Kemudian materi pelajaran yang ada di buku siswa pada kurikulum 2013 ini sedikit. Oleh karena itu, guru harus memberi tambahan referensi materi berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hambatan guru dalam melakukan penilaian yakni terlalu banyaknya unsur-unsur penilaian bagi peserta didik. Kemudian perekapan penilaian pada raport juga membutuhkan waktu yang ekstra lama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. (2017). Evaluation of Primary School Teachers' Pedagogical Competence in Implementing Curriculum. *Journal of Education and Learning*. Vol. 11 (3) pp. 343-350. <https://media.neliti.com/media/publications/178394-EN->

[evaluation-of-primary-school-teachers-co.pdf](#) ( Diakses tanggal 8 April 2019)

Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2017). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Heriyansyah. (2018). *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 1, No 1. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/download/218/201> (Diakses tanggal 7 April 2019)

Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Minsih, G. A. (2018). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Vol 5, No 1. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/6144/4017>

(Diakses tanggal 18 Mei 2019)

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2014). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Naim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Ningrum, S. E., & Sobri, Y. A. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 24, No 5. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/Jurnal-Manajemen-Pendidikan-volume-24-no.-5.pdf> (Diakses tanggal 27 April 2019)

Roehri, G. (2007). Teacher and School Characteristics and Their Influence on Curriculum Implementation. *Journal Of Research In Science Teaching*. Vol 44, No. 7. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/tea.20180> (Diakses tanggal 27 April 2019)

Rusdi, R. (2017). *Kurikulum Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset*. Bandung: PT Alfabeta

Rusman. (2015). Curriculum Implementation at Elementary Schools A Study on “Best Practices” Done by Elementary School Teachers in Planning, Implementing, and Evaluating the Curriculum. *Journal of Education and*

*Practic.* Vol 6, No 21.  
<https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/24219> (Diakses tanggal 27 April 2019)

- Rumahlatu, D. (2016). An Analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram District, Maluku Province, Indonesia. *International Journal Of Environmental & Science Education*. Vol 12, No 11. [http://www.ijese.net/makale\\_indir/731](http://www.ijese.net/makale_indir/731) (Diakses tanggal 27 April 2019)
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berprientasi Standar Pproses Pendidikan*. Jakarta: PT Prenada Media Group.
- Septiani, T., & Hidayati, Y. M. (2015). *Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar Se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2, No 1. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1494> (Diakses tanggal 02 Agustus 2019)
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Upayanto, D. I. (2017). *Pengelolaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri 4 Krandegan*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 1 Tahun ke-6. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/6605/6371> (Diakses tanggal 27 April 2019)